

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era lingkungan globalisasi saat ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang baru yang semakin cepat hingga perkembangan pengetahuan kian lama semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman saat ini. Semakin pesatnya pertumbuhan perekonomian dunia saat ini memberikan dampak pada kehidupan manusia yang juga semakin maju, dari kemajuan perekonomian saat ini menyebabkan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan menyebabkan tingkat persaingan yang begitu ketat.

Dalam upaya bersaing di era perdagangan yang bebas, menyebabkan semua perusahaan yang bergerak disegala bidang harus meningkatkan strategi untuk mencapai suatu tujuan dalam usaha yang dijalankan. Dalam sebuah perusahaan, penjualan merupakan pusat pendapatan dalam perusahaan, sebab dengan pendapatan yang dihasilkan dari hasil penjualan yang ada diharapkan mendapatkan laba untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang ada dalam perusahaan. Hal ini juga menuntut manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya agar menggunakan berbagai cara dan membuat strategi yang baik untuk mencapai tujuan yaitu mencari laba atau meningkatkan profitabilitas yang sebesar-besarnya agar dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam lingkungan usaha yang kompleks dan kompetitif.

Faktor yang paling penting menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah penjualan, tanpa adanya penjualan yang cukup maka perusahaan tersebut tidak akan mencapai tujuan utamanya, (Tolinggilo, 2010). Penjualan terdiri dari penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai merupakan penjualan yang transaksinya dilakukan secara tunai, perusahaan

lebih dimudahkan dalam penjualan tunai ini, karena perusahaan akan segera menerima kas. Sedangkan penjualan kredit lebih banyak dipilih oleh para pembeli karena pembayaran untuk pembelian barang dapat ditunda, selain pembeli perusahaan juga mendapat keuntungan penjualan kredit karena perusahaan akan mendapatkan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan secara tunai.

Dengan demikian, harus adanya pengendalian intern sehingga dengan adanya pengendalian intern dapat menjamin pengarahan-pengarahan bagi pihak manajemen dan sebagai alat untuk mengimplementasikan keputusan dan mengatur aktivitas perusahaan khususnya dalam bagian penjualan dan untuk dapat mencapai tujuan utama dalam perusahaan sehingga peran efektivitas dalam pengendalian piutang dapat menunjang aktivitas dalam perusahaan (Hastoni dan Apriliesabeth, 2008).

Untuk mencapai tingkat pembayaran yang semaksimal mungkin, perusahaan harus melakukan pengendalian dan pengawasan dengan baik dan hal ini juga untuk menghindari terjadinya penyelewangan-penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan. Tugas dari manajemen adalah mampu mengorganisasikan dan mengumpulkan sarana-sarana produksi dan distribusi serta untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang di mulai dari perencanaan awal sampai dengan pada pencapaian tujuan. Dalam menilai suatu perusahaan berhasil atau tidak dalam penerapan kebijakan dan prosedur yang telah di tetapkan oleh perusahaan, maka di butuhkan suatu sistem yang di sebut dengan Sistem Akuntansi. Dimana sistem akuntansi ini di rancang agar pihak manajemen perusahaan dapat memperoleh informasi yang di butuhkan untuk mengelola perusahaan dan membantu manajemen dalam mengendalikan operasional perusahaan.

Tujuan perusahaan yang paling normatif adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan perusahaan berarti memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan normatif tersebut perusahaan diuntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan dari semua bagian yang ada baik itu Departemen keuangan, Departemen Produksi, maupun Departemen Sumber Daya Manusia, sehingga dari sini akan terbentuk kinerja yang benar-benar baik.

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada dasarnya harus di mulai saat perencanaan yang di dasarkan atas kekuatan dan kelemahan yang ada untuk dapat memanfaatkan peluang dan tantangan. Selanjutnya, rencana yang baik di ikuti dengan pelaksanaan operasional yang tetap mengacu kepada rencana yang telah di tetapkan. Dalam hal ini, manajemen perusahaan harus melakukan pengendalian serta evaluasi atas pelaksanaan kegiatan, apakah sudah sesuai dengan rencana yang sudah di tetapkan atau belum.

Evaluasi dalam kinerja perusahaana, khususnya dalam bidang keuangan, merupakan usaha untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah di capai (efektivitas) oleh perusahaan selama ini, dan untuk mengetahui seberapa sehat kondisi keuangan dalam perusahaan. Di samping itu juga, dalam membantu untuk mendapatkan perolehan laba yang cukup tinggi tentunya perusahaan harus melakukan berbagai faktor yang dapat mendorong keberhasilan upayanya, di antaranya dapat di lakukan dengan cara menekan biaya-biaya yang ada tanpa mengurangi kualitas barang yang di produksi atau dengan cara meningkatkan piutang, yang suatu saat akan berubah menjadi kas.

Dengan semakin lajunya perkembangan dunia usaha, kebutuhan informasi di luar masalah keuangan semakin di butuhkan oleh manajemen dalam

perusahaan. Hal ini yang menyebabkan internal audit yang telah di kembangkan di Indonesia. Internal audit merupakan proses pemeriksaan internal atas pengendalian yang dilakukan agar mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang ada secara obyektif atas prosedur dan kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh manajemen, yang di lakukan secara sistematis dan oleh yang independen untuk menentukan efektivitas dan efisiensi dan kehematan operasi perusahaan, sehingga unit-unit yang menjalankan sudah sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Tujuan dilakukannya internal audit untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dengan memberikan mereka analisis, penilaian, rekomendasi, dan pendapat yang objektif mengenai kegiatan yang telah di review.

Pemeriksaan internal audit ditekankan pada akurasi catatan akuntansi dan pengendalian financial, tetapi dengan berkembangnya informasi oleh pihak manajemen perusahaan, maka peran pemeriksaan internal meliputi pula terhadap efektivitas, efisiensi dan ekonomis kegiatan organisasi. Bidang tugas dalam internal audit ini dinamakan dengan pemeriksaan operasional atau disebut dengan pemeriksaan manajemen, dan pemeriksaan fungsional.

Mengingat luasnya bidang cakupan internal audit, maka penulis hanya memilih ruang lingkup untuk pembahasannya hanya dibatasi pada audit terhadap piutang usaha yang dihubungkan dengan penjualan, yang berupa transaksi penjualan kredit pada perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian skripsi ini.

Dari berbagai fenomena yang terjadi diatas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh variabel **“INTERNAL AUDIT DAN MANAJEMEN PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS PENAGIHAN PIUTANG**

USAHA PADA PT DELTA JAYA MAS DRIYOREJO” untuk mengetahui dan menganalisa variabel mana yang paling dominan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan anatar lain sebagai berikut :

1. Apakah Internal audit dan manajemen piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang pada PT Delta Jaya Mas?
2. Apakah Internal audit secara dominan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas penagihan piutang pada PT. Delta Jaya Mas?
3. Apakah Manajemen Piutang secara dominan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penagihan Piutang pada PT. Delta Jaya Mas?
4. Apakah dari kedua variabel bebas diatas yaitu internal audit dan manajemen piutang, mana yang paling berpengaruh secara dominan terhadap Efektivitas Penagihan Piutang pada PT. Delta Jaya Mas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Internal audit dan manajemen piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang pada PT Delta Jaya Mas.
2. Untuk mengetahui apakah Internal audit secara dominan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas penagihan piutang pada PT. Delta Jaya Mas.

3. Untuk mengetahui apakah Manajemen Piutang secara dominan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penagihan Piutang pada PT. Delta Jaya Mas.
4. Untuk mengetahui apakah dari kedua variabel bebas diatas yaitu internal audit dan manajemen piutang, mana yang paling berpengaruh secara dominan terhadap efektivitas penagihan piutang pada PT. Delta Jaya Mas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa kita dapatkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Aspek akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah untuk mengetahui pentingnya internal audit yang ada serta bisa untuk mempelajari bagaimana cara yang efektif dalam penagihan piutang. Serta bisa menjadi acuan bagi peneliti yang lainnya dan buat pembaca khususnya yang ingin meneliti lebih lanjut atas masalah yang sama.

1.4.2 Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Manfaat dari pengembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan adalah untuk memberikan sebuah pemikiran dan sarana yang membangun mengenai pentingnya keberadaan pengendalian internal audit pada bagian penagihan serta membantu perusahaan dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan internal audit yang dijalankan oleh perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan-kelemahan yang ada.

1.4.3 Aspek praktis

Manfaat dari aspek praktis yang diharapkan adalah untuk memperluas wawasan mengenai pengendalian internal penagihan, baik melalui teori-teori yang ada dan berdasarkan dengan praktik-praktik khususnya dalam menunjang efektivitas penagihan piutang diperusahaan. Penulis berharap manfaat hasil penelitian ini dapat diterima untuk meningkatkan kinerja yang efektif.